

PKM MEMBANGUN KESADARAN PENTINGNYA BUKU KAS UNTUK USAHA KULINER KECIL DAN MENENGAH DI KOTA KENDARI

Fitriadi¹, Ahmad Hamid², Wiwin Sultraeni³, Rafida Bangki⁴, Ria Rezki Amalia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Sultra

email: fitriadikadir86@gmail.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat di Kota Kendari menginisiasi pendampingan pengelolaan keuangan bagi usaha kuliner mikro, menggabungkan pelatihan manajemen keuangan, aplikasi pembukuan digital "BukuKas", dan pendampingan intensif. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil, mendukung keberlanjutan dan ekspansi mereka. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan manajemen keuangan peserta, menunjukkan efektivitas dukungan terpadu untuk UMKM. Keberhasilannya juga menekankan pentingnya kolaborasi antarsektor, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas dalam menyediakan sumber daya, pengetahuan, dan teknologi esensial untuk UMKM. Sinergi ini membuktikan kerja sama antarsektor dapat menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, menguntungkan sektor kuliner mikro dan menjanjikan pertumbuhan ekonomi lokal. Kolaborasi efektif antar berbagai pemangku kepentingan membuka peluang baru dan mengatasi tantangan UMKM, memperkuat ekosistem bisnis lokal. Program ini menawarkan model berkelanjutan untuk pemberdayaan UMKM, khususnya di sektor kuliner mikro, yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Dengan peningkatan kompetensi manajemen keuangan dan penggunaan teknologi pembukuan digital, usaha kuliner mikro di Kendari kini lebih siap menghadapi persaingan dan memaksimalkan potensi pertumbuhan mereka. Program ini membuktikan pentingnya pendekatan holistik dalam pembinaan UMKM, menggabungkan pengetahuan, teknologi, dan dukungan jaringan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Kata kunci: UMKM, Pengelolaan Keuangan, Buku Kas, Usaha Kuliner Mikro

Abstract

The Community Partnership Program in Kendari City initiated financial management assistance for micro culinary businesses, combining financial management training, digital bookkeeping application "BukuKas", and intensive mentoring. This initiative aims to improve the financial performance of small businesses, supporting their sustainability and expansion. The program successfully improved participants' financial management capabilities, demonstrating the effectiveness of integrated support for MSMEs. Its success also emphasizes the importance of intersectoral collaboration, including local government, educational institutions, the private sector, and communities in providing essential resources, knowledge, and technology for MSMEs. This synergy proves that inter-sectoral cooperation can generate significant social and economic impact, benefiting the micro culinary sector and promising local economic growth. Effective collaboration between various stakeholders opens up new opportunities and addresses MSME challenges, strengthening the local business ecosystem. This program offers a sustainable model for MSME empowerment, particularly in the micro culinary sector, which has the potential to drive local and national economic growth. With improved financial management competencies and the use of digital bookkeeping technology, micro culinary businesses in Kendari are now better equipped to face competition and maximize their growth potential. This program proves the importance of a holistic approach to MSME development, combining knowledge, technology, and network support to create a conducive environment for small and medium enterprise growth.

Keywords: MSMEs, Financial Management, Cash Book, Micro Culinary Enterprises

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Di tengah tantangan global dan lokal, UMKM terus menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas, khususnya dalam sektor kuliner yang dinamis dan beragam. Kota Kendari, sebagai contoh, menjadi salah satu lokasi di mana usaha kuliner mikro dan kecil bermekaran, didorong oleh kekayaan kuliner lokal dan keunikan budaya (Putra & Santi, 2020). Namun, keberhasilan jangka panjang usaha-usaha ini seringkali terhambat oleh kendala manajemen keuangan, khususnya dalam hal pembuatan dan pengelolaan buku kas.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah fondasi bagi kelangsungan dan pertumbuhan setiap usaha. Bagi pelaku usaha kuliner skala mikro dan kecil di Kota Kendari, tantangan ini menjadi lebih spesifik: bagaimana mencatat transaksi harian dengan cara yang sistematis dan informatif. Buku kas harian menjadi alat yang vital dalam hal ini, namun penggunaannya belum sepenuhnya dipahami atau diadopsi oleh sebagian pelaku usaha.

Buku kas harian merupakan dokumen penting yang mencatat setiap transaksi masuk dan keluar dalam operasional usaha sehari-hari. Ini termasuk penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya. Pencatatan yang akurat dan teratur dalam buku kas tidak hanya membantu dalam mengelola keuangan secara lebih efisien, tetapi juga penting dalam perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan strategis. Sebuah contoh buku kas harian yang wajib digunakan oleh pelaku usaha kuliner skala mikro dan kecil meliputi kolom tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo (Wijaya et al., 2021). Setiap transaksi dicatat dengan rinci, memungkinkan pemilik usaha untuk melacak aliran kas dengan mudah dan mengidentifikasi tren tertentu dalam bisnis, seperti peningkatan atau penurunan penjualan pada waktu tertentu.

Penggunaan buku kas harian ini memungkinkan pelaku usaha untuk membuat laporan keuangan yang lebih komprehensif dan akurat. Dengan demikian, mereka dapat mengukur kinerja usaha secara periodik, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan membuat keputusan yang berdasarkan data. Ini adalah langkah krusial dalam mengembangkan strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan. Namun, di lapangan, banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya pembukuan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran para pelaku usaha tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka dapat mengoptimalkan potensi usaha dan memanfaatkan peluang yang ada dengan lebih baik. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal dan spesifik kebutuhan pelaku usaha kuliner di Kota Kendari. Materi pelatihan harus praktis, mudah dipahami, dan langsung dapat diaplikasikan oleh para peserta. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keefektifan program dan memastikan adopsi praktik manajemen keuangan yang baik secara lebih luas (Azlina et al., 2020).

Dalam jangka panjang, pengelolaan keuangan yang baik akan membantu usaha kuliner mikro dan kecil di Kota Kendari tidak hanya bertahan dari tantangan ekonomi, tetapi juga tumbuh dan berkembang. Ini akan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja, sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penelitian dan program intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku usaha kuliner skala mikro dan kecil sangatlah penting. Ini merupakan langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, dengan mengedepankan peran serta UMKM sebagai pilar ekonomi (Agustin et al., 2022).

Menghadapi persaingan yang semakin ketat, usaha kuliner mikro dan kecil di Kota Kendari membutuhkan strategi yang matang untuk dapat bertahan dan berkembang. Salah satu kunci keberhasilan dalam persaingan tersebut adalah pengelolaan keuangan yang baik. Pemahaman yang mendalam terhadap aliran kas dan transaksi harian dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan yang strategis dan tepat guna. Sayangnya, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha yang masih kesulitan dalam hal ini, terutama dalam praktik pembukuan sehari-hari. Kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kuliner mikro dan kecil menjadi salah satu penghambat utama dalam upaya peningkatan kinerja usaha mereka (Azhari, 2022). Hal ini tidak hanya mempengaruhi kapasitas mereka dalam mengelola keuangan, tetapi juga

dalam mengakses modal dan peluang bisnis lainnya. Pengetahuan tentang cara mengelola buku kas harian secara efektif dapat membantu mereka dalam memonitor pengeluaran dan pemasukan, serta memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar.

Dalam konteks ini, buku kas harian bukan sekadar alat pencatatan, melainkan juga alat analisis yang memungkinkan pemilik usaha memahami kondisi keuangan usaha mereka secara real-time. Dengan data yang akurat dan terkini, pemilik usaha dapat mengidentifikasi pola pengeluaran, mengevaluasi efektivitas strategi penjualan, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan profitabilitas (Rumui & Astuti, 2023). Kemampuan untuk melakukan analisis keuangan ini merupakan aspek penting yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Namun, tantangan dalam menerapkan sistem pembukuan yang baik tidak hanya sebatas pada kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, baik waktu maupun tenaga, juga berperan. Banyak pelaku usaha kuliner mikro dan kecil di Kota Kendari yang menjalankan usahanya dengan tenaga kerja yang terbatas, sehingga mereka harus membagi perhatian antara operasional usaha dan pengelolaan keuangan. Situasi ini menuntut solusi yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada.

Upaya untuk mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan komunitas bisnis. Program pendidikan dan pelatihan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelaku usaha kuliner mikro dan kecil dapat memberikan manfaat yang signifikan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam sistem pembukuan, seperti aplikasi pembukuan digital yang ramah pengguna, dapat menjadi alternatif yang membantu mempermudah proses pencatatan dan analisis keuangan (Pardede et al., 2022). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner mikro dan kecil di Kota Kendari dalam pengelolaan keuangan menjadi dasar yang penting untuk pengembangan intervensi yang tepat sasaran. Melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, diharapkan usaha-usaha ini dapat meningkatkan daya saing mereka, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga dalam skala yang lebih luas. Ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, sejalan dengan upaya nasional dalam menguatkan ekosistem UMKM di Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen keuangan pada UMKM telah memberikan wawasan berharga tentang pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan yang efektif untuk kesuksesan usaha. Sejumlah studi telah mengeksplorasi dampak pelatihan manajemen keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Aminah dan Sujoko (2019) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang konsep dasar keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik (Wijaya et al., 2021).

Studi lain oleh (Aisyah, 2023) mengungkap bahwa implementasi pembukuan sederhana memiliki dampak positif terhadap kemampuan UMKM dalam merencanakan dan mengendalikan arus kas, serta meningkatkan akses mereka terhadap sumber pembiayaan. Hal ini menegaskan bahwa pembukuan tidak hanya sebagai alat catat yang pasif, tetapi juga sebagai instrumen aktif yang mendukung pengambilan keputusan strategis dan akses ke modal. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2021) menyoroti pentingnya dukungan teknologi dalam meningkatkan efisiensi pembukuan UMKM. Mereka menemukan bahwa penggunaan software akuntansi sederhana dapat mengurangi beban kerja pemilik usaha dalam mengelola catatan keuangan, sekaligus meningkatkan akurasi dan ketersediaan informasi keuangan.

Namun, meskipun bukti dari penelitian terdahulu menunjukkan manfaat signifikan dari manajemen keuangan yang baik, banyak pelaku UMKU masih menghadapi hambatan dalam mengimplementasikan praktik terbaik tersebut. Penelitian oleh Nurhayati dan Wasilah (2021) menyoroti bahwa salah satu hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pembukuan dan manajemen keuangan, serta persepsi bahwa pembukuan merupakan proses yang rumit dan memakan waktu.

METODE

Dalam upaya menerapkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan usaha kuliner mikro di Kota Kendari, metode yang digunakan

melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program (Destiani & Hendriyani, 2022). Metode ini dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik yang diidentifikasi dalam abstrak, dengan tujuan utama meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.

1. Identifikasi dan Seleksi Peserta

Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk skala usaha, kebutuhan akan pembinaan manajemen keuangan, dan kesediaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh kegiatan program. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada usaha yang membutuhkan.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan

Materi pelatihan dirancang untuk membangun pemahaman peserta tentang dasar-dasar pembukuan dan pentingnya pengelolaan keuangan yang akurat dan profesional. Fokus utama pelatihan adalah pada pembuatan dan pengelolaan buku kas, termasuk pencatatan transaksi harian, analisis keuangan, dan penggunaan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan strategis. Pelatihan ini dilakukan melalui sesi tatap muka dan workshop interaktif, di mana peserta dapat langsung mempraktikkan pembuatan buku kas (Rumui & Astuti, 2023).

3. Pendampingan dan Monitoring

Peserta program akan mendapatkan pendampingan dan monitoring secara berkala dari tim PKM. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari pelatihan dalam operasional usaha sehari-hari mereka. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan konsultasi secara berkala, serta pemanfaatan teknologi komunikasi untuk memudahkan interaksi antara peserta dan tim pendamping.

4. Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi melibatkan pengumpulan feedback dari peserta mengenai manfaat yang dirasakan dari program, penilaian terhadap perubahan praktik pengelolaan keuangan usaha, dan analisis terhadap dampak program terhadap kinerja usaha. Hasil evaluasi akan digunakan untuk melakukan penyempurnaan terhadap program PKM di masa yang akan datang.

5. Peningkatan Kesadaran tentang Legalitas Usaha

Selain fokus pada pengelolaan keuangan, program juga mengedukasi peserta tentang pentingnya legalitas usaha dan cara pengurusan izin usaha. Hal ini dimaksudkan untuk membuka akses ke pasar yang lebih luas dan memperkuat posisi usaha di pasar kompetitif. Informasi dan bantuan dalam pengurusan dokumen legal usaha diberikan sebagai bagian dari pendampingan.

Metode yang diadopsi dalam PKM ini dirancang untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan pada usaha kuliner mikro di Kota Kendari, dengan tujuan akhir meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di masa depan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan fokus pada aspek kritis pengelolaan keuangan, diharapkan para pelaku usaha kuliner mikro dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih baik dan mewujudkan potensi penuh dari usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan untuk usaha kuliner mikro di Kota Kendari menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan di kalangan peserta (Eriyanti, 2021). Peserta pelatihan telah menunjukkan kemajuan yang nyata dalam pembuatan dan pengelolaan buku kas harian, yang merupakan langkah penting dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis dalam pencatatan keuangan tetapi juga dari kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan yang efektif untuk kesuksesan usaha.

Sebelum mengikuti program, banyak pelaku usaha kuliner mengalami kesulitan dalam membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, yang sering kali mengakibatkan pengambilan keputusan usaha yang kurang optimal. Namun, setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan, mereka menjadi lebih terampil dalam mengelola transaksi keuangan, dengan pencatatan yang akurat dan sistematis. Ini termasuk pemisahan yang jelas antara pengeluaran pribadi dan usaha, yang memungkinkan analisis keuangan yang lebih mendalam dan pengambilan keputusan

yang lebih informasi (Azlina et al., 2020). Selain itu, peserta program juga menunjukkan peningkatan dalam memanfaatkan buku kas untuk analisis keuangan dan perencanaan usaha. Mereka mampu mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan, seperti pengurangan biaya operasional atau peningkatan strategi penjualan. Analisis ini berbasis pada data aktual yang dicatat dalam buku kas, memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan taktis.

Pendampingan terus-menerus yang disediakan sebagai bagian dari program juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa peserta tetap termotivasi dan berkomitmen terhadap praktik pengelolaan keuangan yang baik (Eriyanti, 2021). Melalui interaksi reguler, pelaku usaha menerima umpan balik yang konstruktif dan saran praktis untuk peningkatan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan manajemen keuangan tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian di antara peserta.

Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya legalitas usaha dan pengurusan izin usaha. Dengan memahami dan mematuhi aspek hukum dan peraturan yang berlaku, pelaku usaha kuliner mikro di Kota Kendari dapat mengakses pasar yang lebih luas dan membangun reputasi yang kuat di pasar kompetitif. Ini membuka pintu untuk peluang pertumbuhan dan ekspansi usaha yang lebih besar. Contoh dari laporan harian yang dianjurkan kepada pelaku usaha kuliner mikro sebagai bagian dari pembelajaran program mencakup:

1. Tanggal: Catatan tanggal transaksi dilakukan.
2. Keterangan: Deskripsi singkat tentang transaksi (misalnya, pembelian bahan baku, penjualan produk, biaya operasional).
3. Pemasukan: Jumlah uang yang diterima dari penjualan atau pemasukan lainnya.
4. Pengeluaran: Jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian atau pengeluaran lainnya.
5. Saldo: Perhitungan saldo akhir setelah pemasukan dan pengeluaran.

Melalui penggunaan buku kas harian ini, pelaku usaha dapat secara efektif melacak kinerja keuangan usaha mereka setiap hari. Ini memungkinkan identifikasi tren, pemahaman tentang siklus keuangan usaha, dan pengambilan keputusan yang lebih cerdas berdasarkan data aktual.

Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan dan pelatihan yang tepat, pelaku usaha kuliner mikro di Kota Kendari dapat secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha mereka tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Salah satu aspek penting yang diungkap melalui program ini adalah peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya pembukuan dan pencatatan transaksi harian secara akurat. Pelatihan yang diberikan membantu peserta memahami bahwa pembukuan yang baik tidak hanya membantu dalam mengelola arus kas tetapi juga penting dalam strategi perencanaan dan pengembangan usaha (Azlina et al., 2020). Dengan buku kas yang teratur, peserta program kini dapat lebih mudah mengidentifikasi pola pengeluaran dan pemasukan, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informasi dan strategis (Wijaya et al., 2021).

Kemampuan untuk menganalisis data keuangan secara efektif juga merupakan salah satu hasil penting dari program ini. Peserta diajarkan bagaimana menggunakan informasi dari buku kas untuk melakukan analisis keuangan dasar, seperti menghitung laba bersih, mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, dan merencanakan anggaran untuk periode mendatang. Keterampilan ini sangat berharga bagi pelaku usaha kuliner mikro di Kendari, karena memungkinkan mereka untuk merespons dengan cepat terhadap dinamika pasar dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas usaha.

Selanjutnya, program ini juga berhasil menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Sebelum mengikuti program, banyak peserta cenderung menggabungkan keduanya, yang sering kali menyulitkan analisis keuangan yang akurat. Melalui pembelajaran dan praktik selama program, peserta kini menyadari bahwa pemisahan ini krusial untuk kesuksesan dan keberlanjutan usaha mereka. Pendampingan yang diberikan selama program PKM juga menjadi kunci penting dalam memastikan penerapan pembelajaran (Ainun et al., 2024). Tim pendamping berperan aktif dalam membimbing peserta dalam proses pembuatan dan pengelolaan buku kas, memberikan umpan balik secara berkala, dan membantu dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Interaksi ini memberikan motivasi dan dukungan yang dibutuhkan oleh peserta untuk

menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik secara konsisten. Selain itu, program ini juga menggarisbawahi pentingnya akses ke legalitas usaha sebagai langkah penting dalam memperkuat posisi usaha di pasar kompetitif. Pelatihan mengenai cara pengurusan izin usaha dan manfaat legalitas usaha meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya mematuhi regulasi dan standar yang berlaku. Ini tidak hanya membantu dalam membangun kepercayaan dengan konsumen tetapi juga memungkinkan akses ke peluang pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, PKM ini tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan peserta tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekosistem usaha kuliner mikro yang lebih kuat dan berkelanjutan di Kota Kendari. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui program ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan dengan lebih baik. Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi, yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan peningkatan kesadaran tentang aspek legal usaha, dapat secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing usaha kuliner mikro. Ini menegaskan bahwa investasi dalam pembinaan kapasitas manajemen keuangan adalah investasi dalam masa depan usaha mikro dan kecil yang lebih cerah dan lebih berkelanjutan (Wijaya et al., 2021).

Untuk mendukung keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam peningkatan pengelolaan keuangan usaha kuliner mikro di Kota Kendari, pengenalan aplikasi pembukuan digital yang mudah digunakan menjadi salah satu inisiatif penting. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan harian, analisis data, dan pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan yang akurat (Andriyantari & Sholahuddin, 2023). Dengan antarmuka yang ramah pengguna dan fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha kuliner mikro, aplikasi ini dapat menjadi alat bantu penting dalam memastikan kelangsungan praktik manajemen keuangan yang baik.

Salah satu aplikasi yang direkomendasikan adalah "BukuKas", sebuah aplikasi pembukuan digital yang menawarkan kemudahan dalam melakukan pencatatan transaksi harian, pengelolaan piutang dan hutang, serta pembuatan laporan keuangan secara otomatis. Aplikasi ini dirancang untuk pemilik usaha yang membutuhkan solusi pembukuan praktis tanpa perlu memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam. Dengan "BukuKas", pelaku usaha kuliner mikro dapat:

1. Melakukan Pencatatan Transaksi Secara Real-time: Memungkinkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara instan melalui smartphone, membantu pemilik usaha menjaga akurasi data keuangan.
2. Mengelola Piutang dan Hutang: Memantau dan mengelola piutang serta hutang dengan lebih efisien, memastikan arus kas usaha tetap sehat.
3. Membuat Laporan Keuangan Otomatis: Generasi laporan laba/rugi, neraca, dan laporan arus kas secara otomatis, memudahkan analisis kinerja usaha dan perencanaan keuangan.
4. Mengakses Data dari Mana Saja: Kemampuan cloud memastikan data keuangan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas kepada pemilik usaha untuk melakukan pemantauan dan analisis.

Penggunaan aplikasi "BukuKas" atau aplikasi serupa lainnya yang mudah diakses dan digunakan, secara signifikan dapat membantu pelaku usaha kuliner mikro di Kota Kendari dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka. Dengan kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan, para pelaku usaha dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan strategi pemasaran, sambil tetap memastikan keuangan usaha dikelola dengan baik (Putra & Santi, 2020). Pengenalan aplikasi pembukuan digital ini juga menjadi bagian dari materi pelatihan dalam PKM, di mana peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi secara efektif. Pendampingan dan dukungan teknis terkait penggunaan aplikasi disediakan untuk memastikan peserta merasa nyaman dan dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan secara maksimal.



Gambar 1. Aplikasi Buku

Dengan integrasi teknologi digital dalam praktik manajemen keuangan, program ini tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan usaha kuliner mikro tetapi juga mengajak mereka menuju transformasi digital. Hal ini penting untuk memastikan usaha-usaha kecil ini tetap relevan dan kompetitif di era digital saat ini dan masa depan. Integrasi teknologi digital melalui aplikasi pembukuan seperti "BukuKas" dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk pelaku usaha kuliner mikro di Kota Kendari membawa transformasi signifikan terhadap cara mereka mengelola keuangan (Astuty, 2021). Dengan aplikasi yang mudah digunakan, pelaku usaha dapat memperoleh banyak manfaat yang sebelumnya tidak mereka nikmati akibat keterbatasan pengetahuan atau akses terhadap solusi manajemen keuangan yang efisien. Aplikasi ini bukan hanya mengubah cara mereka melakukan pembukuan, tetapi juga membantu dalam mengoptimalkan operasional usaha.

Dalam rangka memaksimalkan potensi dari penggunaan aplikasi ini, PKM menyelenggarakan sesi pelatihan khusus yang memandu peserta melalui fitur dan fungsi aplikasi. Sesi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk kebutuhan usaha mereka. Pelatihan mencakup dasar-dasar pembukuan digital, cara memasukkan transaksi, mengatur kategori pengeluaran dan pemasukan, serta tips untuk memanfaatkan data untuk analisis dan perencanaan strategis (Mustangin et al., 2021).

Selain pelatihan teknis, peserta juga diberikan wawasan tentang bagaimana data keuangan yang terorganisir dapat digunakan untuk membuat keputusan usaha yang lebih informasi. Misalnya, dengan data penjualan dan pengeluaran yang tercatat dengan jelas, pelaku usaha dapat mengidentifikasi produk yang paling menguntungkan, periode penjualan tertinggi, serta pola pengeluaran yang dapat dioptimalkan (Fahdia et al., 2022). Kemampuan untuk menganalisis tren ini penting tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi tetapi juga untuk merencanakan strategi pertumbuhan usaha. Pendekatan PKM dalam mengintegrasikan aplikasi pembukuan digital juga menunjukkan komitmen program terhadap pengembangan kapasitas jangka panjang pelaku usaha. Dengan memastikan bahwa mereka tidak hanya menerima pelatihan tetapi juga dukungan berkelanjutan, program ini membangun fondasi yang kuat bagi pelaku usaha untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Selanjutnya, kesadaran akan pentingnya legalitas dan kepatuhan terhadap regulasi bisnis ditingkatkan melalui sesi informasi dalam program. Dengan pembukuan yang akurat dan terorganisir, pelaku usaha kuliner mikro menjadi lebih siap dalam menghadapi proses audit, permintaan pinjaman, dan peluang investasi (Nursansiwati & Wardah, 2023). Kesiapan ini memberikan keunggulan kompetitif dan membuka jalan untuk pertumbuhan dan ekspansi usaha. Pengalaman positif dari peserta dalam mengimplementasikan aplikasi pembukuan digital dan prinsip manajemen keuangan yang baik menciptakan efek berganda di komunitas usaha lokal. Sukses mereka mendorong pelaku usaha lain untuk mengadopsi praktik serupa, menunjukkan bagaimana inovasi dan pendidikan dapat secara kolektif meningkatkan standar operasional dan kinerja keuangan dalam komunitas usaha kuliner mikro di Kota Kendari.

Dalam demikian, integrasi aplikasi pembukuan digital dalam PKM tidak hanya berhasil mengatasi tantangan manajemen keuangan yang dihadapi oleh pelaku usaha kuliner mikro tetapi juga membuka pintu untuk peluang baru. Dengan alat yang tepat, pelatihan yang relevan, dan dukungan yang berkelanjutan, program ini memberikan langkah konkret menuju penciptaan ekosistem bisnis yang lebih dinamis, efisien, dan berkelanjutan di Kota Kendari. Keberhasilan ini menandakan pergeseran penting dalam cara usaha mikro dan kecil mengelola keuangan, menempatkan mereka pada jalur pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

SIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan pengelolaan keuangan melalui buku kas bagi usaha kuliner mikro di Kota Kendari telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Inisiatif ini berhasil menanamkan kesadaran dan keterampilan manajemen keuangan yang krusial bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Dengan pengenalan dan penggunaan aplikasi pembukuan digital seperti "BukuKas", pelaku usaha tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dalam pencatatan transaksi harian, tetapi juga memperoleh kemampuan analisis keuangan yang mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Program ini membuktikan bahwa dengan pendidikan dan alat yang tepat, pengelolaan keuangan yang baik dan profesional dapat diwujudkan oleh usaha kuliner mikro, memperkuat fondasi mereka untuk bersaing dan berkembang di pasar yang dinamis.

Kesuksesan program ini memberikan wawasan penting mengenai pentingnya dukungan terpadu dalam pembinaan UMKM, mencakup pelatihan, pendampingan, dan akses ke teknologi pembukuan modern. Ini menggarisbawahi perlunya upaya bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam mengembangkan ekosistem yang mendukung untuk UMKM. Dengan melanjutkan dan memperluas inisiatif serupa, potensi untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia menjadi sangat besar. PKM ini menjadi model yang dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai wilayah lain, menjanjikan masa depan yang lebih cerah untuk UMKM di Indonesia, khususnya dalam sektor kuliner yang merupakan salah satu pilar penting ekonomi kreatif nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas nama tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berfokus pada pendampingan pengelolaan keuangan bagi usaha kuliner mikro di Kota Kendari, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada pelaku usaha kuliner mikro di Kota Kendari, yang telah menunjukkan komitmen dan dedikasi luar biasa dalam mengikuti setiap sesi pelatihan dan pendampingan. Kepada para mitra dan donatur, terima kasih atas dukungan finansial dan sumber daya yang telah kalian sediakan, yang tidak hanya membantu kelancaran program ini tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha kuliner mikro di Kendari.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada tim pendamping dan pelatih dari PKM, yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan profesionalisme. Kerja keras kalian dalam menyampaikan materi pelatihan, memberikan bimbingan, dan mendampingi para pelaku usaha kuliner mikro di lapangan merupakan kunci sukses dari program ini. Keberhasilan ini adalah bukti nyata dari apa yang dapat kita capai bersama melalui kolaborasi dan komitmen bersama untuk meningkatkan kapasitas UMKM. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan semakin memperkuat fondasi bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustin, E., Sabrina, R., & ... (2022). Analisis Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Meningkatkan Keuangan Dan Derajat Kesehatan Di Indonesia. ... Kesehatan ..., Query Date: 2024-03-02 11:01:46.
- Ainun, S., Harmain, H., & ... (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kec. Kualuh El-Mal: Jurnal Kajian ..., Query Date: 2024-03-02 10:59:49. [Http://Journal-Aisyah](http://Journal-Aisyah).
- Aisyah, S. (2023). Behavior Analysis Of Umkm In Indonesia In Using Fintech Lending (Comparative Study Between Sharia Fintech Lending And International Journal Of Educational Review, Law ..., Query Date: 2024-01-19 08:35:21.
- Andriyantari, T. A., & Sholahuddin, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Finansial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek (Studi Kasus Komunitas Gojek Di Solo Raya). Eprints.Ums.Ac.Id.

- Astuty, I. (2021). Peningkatan Manajemen Umkm Melalui Pelatihan Akuntansi Pembukuan. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Query Date: 2024-03-02 11:00:26.
- Azhari, F. P. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kota Surabaya. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*.
- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S., & ... (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series ...*, Query Date: 2024-03-02 11:00:26.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. ... , *Keuangan & Bisnis Syariah*, Query Date: 2024-02-13 10:57:12.
- Eriyanti, A. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/8603/](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/8603/)
- Fahdia, M., Kurniawati, I., Amsury, F., & ... (2022). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Bagi Umkm Tajur Halang Makmur. *Abdifomatika: Jurnal ...*, Query Date: 2024-01-19 08:35:21.
- Mustangin, M., Iqbal, M., & ... (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal Untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku Umkm. *Jurnal Penelitian Dan ...*, Query Date: 2024-03-01 03:34:40. [Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Article/View/38927](https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjl/Article/View/38927)
- Nursansiwati, D. A., & Wardah, S. (2023). Urgensi Legalitas Usaha, Literasi Keuangan Dan Fintech Dalam Memulai Bisnis Pada Masa New Normal. ... *Sains Dan Teknologi ...*
- Pardede, J., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, Query Date: 2024-01-19 08:35:21.
- Putra, A., & Santi, F. (2020). Penerapan Buku Kas Pada Umkm Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, 2(2), 28–33.
- Rumui, E., & Astuti, T. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Umkm (Kios Online Di Kota Surabaya Dan Silaundry Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Community ...*, Query Date: 2024-03-02 11:01:46.
- Wijaya, R. S., Sartika, D., & Nini, N. (2021). Sosialisasi Aplikasi Bukukas Solusi Pembukuan Keuangan Digital Bagi Umkm Lubuk Minturun. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 4, 1165–1171.